

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencedasarkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu dan berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan manusia. Untuk menjadi tahu, seseorang membutuhkan orang lain. Dalam pendidikan formal seorang anak membutuhkan seorang guru untuk membimbing dan menuntunnya dalam kegiatan belajar.

Pastor Vinsensius Damin Mbula, OFM, ketua Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK) mengatakan bahwa faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia terletak pada kualitas para guru, kepala sekolah dan buruknya perhatian pemerintah. Dalam opininya yang dimuat di media (Floresa, 2017) mengatakan bahwa kesulitan pokok adalah sangat rendahnya motivasi kepala sekolah dan guru-guru untuk belajar meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Akibatnya, guru yang masih berorientasi pada hasil lulusan ujian dan tidak berfokus pada proses pedagogik yang baik dan benar. Guru-guru dan kepala sekolah seharusnya disiapkan dengan baik, dilatih dan

dididik untuk memiliki kompetensi dan kemampuan evaluasi monitoring yang baik.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada penerapan pendekatan *scientific* (meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan). Peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi. Penentuan nilai bagi peserta didik tidak hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, dan sikap. Kurikulum 2013 bertujuan untuk dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik. Tugas pendidik bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan peserta didik (*children centered*).

Belajar pada hakikatnya adalah proses intraksi terhadap semua situasi yang ada disekitar setiap peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses perbuatan melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh pendidik. Untuk itu, pendidik dituntut harus memiliki 4 kompetensi yang meliputi : (1) Kompetensi

pedagogik yaitu kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran; (2) Kompetensi kepribadian terdiri dari berakhlak mulia, berwibawa, arif dan bijaksana; (3) Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat; (4) Kompetensi profesional yaitu kemampuan pendidik menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari observasi yang saya lakukan ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yakni :

1. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran fisika di sekolah ini tergolong tinggi yaitu 75. Berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal ini, menurut pendidik mata pelajaran, hasil belajar peserta didik masih jauh dari kata memuaskan dilihat dari hasil ujian semester genap, dari 31 peserta didik, 23 peserta didik memperoleh 70 ke bawah sedangkan 8 peserta didik memperoleh nilai 38. Rata-rata ketuntasannya adalah 70%.
2. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tampak ribut.
3. Proses penilaian hasil belajar peserta didik difokuskan pada aspek kognitif saja.
4. Penggunaan metode ceramah lebih dominan dari pada metode eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya yang terjadi pada pendidik yaitu selama proses pembelajaran pendidik belum beralih dari metode ceramah ke metode yang lebih efektif. Hal ini tentu saja akan membuat peserta didik menjadi pasif dimana pendidik mengajar dan peserta didik menjadi penonton.

Tata surya merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA Terpadu yang diajarkan pada kelas VII semester genap. Materi ini sangat berkaitan erat dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Melihat pada materi pokok yang tersedia, salah satu model pembelajaran yang cocok serta sejalan dengan proses pembelajaran yang diinginkan kurikulum 2013 (pendekatan ilmiah) ialah model pembelajaran *discovery learning*. Ilahi (2012: 41) menjelaskan bahwa model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang pemecah masalah (*problem solver*). Sehingga untuk menemukan serta memahami konsep akan materi yang dipelajari, peserta didik akan melalui langkah-langkah pembelajaran *discovery* yang ada, yakni diantaranya: pemberian stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, mengolah data, menguji hasil serta menyimpulkan. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran *discovery* bertujuan untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan sesuatu atau menjadi seorang saintis (

ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan. Pembelajaran penemuan model ini merupakan bagian dari kerangka pendekatan saintifik. Peserta didik tidak hanya disodori oleh sejumlah teori (pendekatan deduktif), tetapi mereka pun berhadapan dengan sejumlah fakta (pendekatan induktif). Dari teori dan fakta itulah, mereka diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan. (Sani, 2013:97).

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2015) dalam model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 pada materi pokok Hukum Gravitasi, menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* sangat baik dalam pembelajaran, sehingga disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran ini dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran fisika pada materi pokok yang sesuai.

Berdasarkan deskripsi yang dikemukakan pada uraian sebelumnya maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MATERI POKOK TATA SURYA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII^K SEMESTER GENAP SMP NEGERI 4 KUPANG TAHUN AJARAN 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII^K Semester Genap SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun ajaran 2017/2018?”. Secara terperinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII^K Semester Genap SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII^K Semester Genap SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII^K Semester Genap SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun ajaran 2017/2018?
4. Mendeskripsikan respon peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII^K Semester Genap SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan hasil Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII^K SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2017/2018. Secara terperinci tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Kemampuan Pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII^K SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun ajaran 2017/2018.
2. Mendiskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII^K SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun ajaran 2017/2018.
3. Mendiskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII^K SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun ajaran 2017/2018.
4. Mendiskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII^K SMP Negeri 4 Kota Kupang Tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik.
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - d. Meningkatkan proses berpikir tingkat tinggi peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan informasi untuk memilih model atau pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.
3. Bagi Peneliti.
 - a. Mendapat pengalaman dalam menerapkan pendekatan kontekstual sehingga dapat diterapkan saat berada di lapangan khususnya untuk mata pelajaran IPA.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi Sekolah.

Menjadi suatu pembelajaran dan sekaligus solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

5. Bagi LPTK Unwira.

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas dalam mengembang Try Dharma Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru di masa datang dan juga sebagai pengembang keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya Pada Peserta Didik Kelas VII^K Semester Genap SMP Negeri 4 Kota Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Tata Surya.
3. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah :

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikut proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik.
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang di berikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa bantuan dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.

3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. *Discovery Learning* atau pembelajaran penemuan adalah metode pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif, kreatif, dan inovatif untuk menemukan pengetahuannya sendiri.
4. Peserta didik adalah anak yang sedang menuntut ilmu pada suatu lembaga pendidikan.
5. Tata surya adalah suatu sistem yang terdiri atas matahari dan semua benda yang mengelilinginya.